
Manajemen Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama dan Karakter Siswa di MA Plus Al Bukhori Brebes

Dede Indra Setiabudi

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
dedemuhan3@gmail.com

ABSTRACT

Education is essentially an effort to pass on values, which will be mankind's helper and determinant in living life, as well as to improve the destiny and civilization of mankind. That is, the quality of human resources depends greatly on the quality of its education. The role of the education system is very broad towards the output of the education itself, as the educational materials, the professional educators, the education environment, and the impact of the education process. Therefore, the role of religious education in particular, it is fitting to realize characterless education and one of the ingredients in religious education is to use the study of the Yellow Book, which is expected to have a positive effect on three aspects including cognitive, affective and psychological aspects. This study contained field studies of the effectiveness of book yellow study in enhancing religious understanding and student character at madrasah aliyah plus al bukhori. Through the yellow scripture study medium, students are introduced to religious morals and their implementation in everyday life. The study aims to know (a) planning the effectiveness of book yellow learning in increasing religious understanding and character of students in ma plus al bukhori cape brebes; (b) the performance of book yellow's study of increasing religious understanding and students' character; (c) assessments of the effectiveness of book yellow learning in increasing religious understanding and student character; (d) the effectiveness of learning the Yellow Book in increasing religious understanding and students' character; The conclusion of this study is that the study of the Yellow Book is considered to be effective in promoting religious understanding and character of the ma plus al bukhori students. Success that the ma plus al bukhori aspires to is success from the side of knowledge (cognitive), attitudes (affective) and skills (psychopathy).

Keywords: *Learning management, Yellow Book, The effectiveness of learning*

ABSTRAK

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Artinya, kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Peran sistem pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap hasil output pendidikan itu sendiri, bahan materi ajar, profesionalisme pendidik, lingkungan pendidikan juga memberi dampak terhadap proses pendidikan yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu, peran pendidikan Agama khususnya, sangatlah tepat dalam mewujudkan pendidikan berkarakter dan salah satu bahan ajar dalam pendidikan Agama ialah menggunakan pembelajaran kitab kuning, yang diharapkan bisa memberi dampak positif pada tiga aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berisi penelitian lapangan tentang studi kasus efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori. Melalui media pembelajaran kitab kuning, siswa diantarkan pada moral-moral Agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) perencanaan efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa di MA Plus Al Bukhori Tanjung Brebes; (b) pelaksanaan efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa; (c) evaluasi efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa; (d) efektivitas pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa MA Plus Al Bukhori. Keberhasilan yang dicita-citakan oleh MA Plus Al Bukhori ini ialah berhasil dari sisi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Kata kunci : *Manajemen Pembelajaran, Kitab Kuning, Efektivitas Pembelajaran;*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis (Jasuri, 2015; Syam, 2016; Zuhri, 2017). Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan tahapan-tahapan tersebut akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah mengalami pendidikan Islam yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan kamil" dengan pola Taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh Rohani dan jasmani, dapat hidup, berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah (Suradji, 2017; Iswati, 2017; Rachman, 2018; Nurhayati, 2018). Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan Manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia dan dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari Alam semesta ini untuk kepentingan dunia akhirat (Sutikno, 2013; Choli, 2019)

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik mendasar yang membedakan dari bentuk pendidikan lainnya, yaitu pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan yang dilaksanakan atas dasar keagamaan (Islam) dan bertujuan mewujudkan tujuan-tujuan keagamaan (Rinnanik, 2017). Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari sebuah pendidikan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal maupun ilmu praktis lainnya. Anak didik juga membutuhkan kekuatan jasmani, akal ilmu dan juga pendidikan budi pekerti.

Sistem pendidikan yang berakar dan digali dari nilai-nilai luhur sosial budaya bangsa, terutama realita pendidikan yang telah hidup membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia agar tidak tercabut dari akarnya sehingga terdapat kesinambungan antara yang modern dengan yang tradisional sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan dalam salah satu realita kependidikan yang telah membudaya dikalangan bangsa, terutama dikalangan pelajar Islam yang merupakan mayoritas dari bangsa Indonesia. Tradisional yang dimaksud bukan berarti kolot dan ketinggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Ia telah menjadi bagian dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia.

Bercermin dari asumsi tersebut, apabila dikaitkan dengan sistem pendidikan Islam maka pandangan kita selalu tertuju pada pesantren. Pesantren dianggap salah satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional. Pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan yang tertua saat ini yang dikembangkan secara *indigenenous* atau merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural (Kusnandi, 2017; Suryadi, 2017).

Lebih dari itu, Pesantren juga memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah kegiatan pengkajian kitab kuning yang merupakan ciri khas dan merupakan suatu tradisi keilmuan di pesantren yang pada saat ini masih di pertahankan oleh beberapa pesantren tradisional (Sanusi, 2013; Amrizal, 2017; Purnamasari, 2016). Pengkajian kitab kuning merupakan suatu hal yang selalu diidentikkan dengan pesantren. Diibaratkan pesantren dan Kitab kuning adalah dua sisi mata uang yang masing-masing memiliki makna. Itulah meskipun pesantren telah banyak memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pesantren, namun pengkajian kitab kuning diberikan sebagai upaya untuk mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.

Penelitian ini pada dasarnya terkait dengan persoalan efektivitas pembelajaran melalui sumber pembelajaran berupa kitab kuning. Secara leksikal, kitab kuning merupakan kata majemuk yang terdiri

dari kata “kitab” yang berarti buku, risalah, surat, kertas tulis, keputusan, dan kewajiban (kamus, 2008), sedangkan kuning merupakan kata yang menunjukkan arti jenis warna yang menyerupai warna kunyit (Munawwir, 1997). Adapun menurut istilah, kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak dengan kertas yang berwarna kuning.

Pembelajaran kitab kuning tersebut menjadi program dari MA Plus Al Bukhori sebagai upaya lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman agama dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang dilakukan didalamnya. Definisi pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah cara, proses, dan perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar. Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar (KBBI).

Dalam prosesnya, suatu lembaga pendidikan akan mengadakan penilaian pada program yang telah dilakukan melalui evaluasi, guna menentukan seberapa jauh sebuah program berhasil untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi (Djali, & Mulyono, 2008). Evaluasi tersebut bisa melalui tes atau indikator-indikator lainnya yang bisa digunakan untuk menilai sebuah proses yang sudah berjalan.

Setelah mengevaluasi pada sebuah program, maka akan diketahui seberapa efektif pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman agama dan karakter siswa di MA Plus Al Bukhori. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Rohani, 2010). Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut telah mencapai dari tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah tercapainya pembelajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008). Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (triangulasi) artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2008). Sedangkan instrumen yang digunakan adalah: 1) Panduan Observasi, 2) Panduan Wawancara, dan 3) Format Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara langsung terhadap ketua yayasan Al Bukhori untuk menggali info tentang visi misi dan tujuan madrasah, kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan program pembelajaran kitab kuning dari perspektif manajemen, para asatidz sebagai pengajar yang mampu proses pembelajarn serta para siswa sebagai obyek dari penerapan program efektivitas pembelajaran kitab kuning.

Pembejaran kitab kuning ini dilakukan setelah yayasan melakukan perencanaan dan pengorganisasian bersama dengan pemangku yang berwenang dalam pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa. Perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan guna menentukan apa yang

akan dilakukuan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan secara totalitas dalam semua kegiatan para siswa di MA Plus Al Bukhori. Upaya pencapaian kegiatan ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu: a) Penerapannya metode pembelajaran yang bervariasi dengan prinsip pemahaman, dan pembiasaan serta keteladanan; b) Terciptanya lingkungan fisik dan nonfisik MA Plus Al Bukhori yang kondusif, akademis, dan religious (agamis) dengan nilai-nilai profetik berlandaskan keikhlasan dan pengabdian pada ilmu; c) terselenggaranya berbagai aktivitas edukatif akademik secara rutin dan konsisten yang melibatkan semua warga, baik para ustadz maupun para siswa dengan sistem komunikasi yang intensif.

Dalam mengontrol dari proses pembelajaran ini, MA Plus Al Bukhori mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dilakukan secara komprehensif, beragam, rutin, dan berkesinambungan dengan prinsip kejujuran, obyektif dan konsisten, tegas dan proporsional dalam reward dan punishment (pemberian) serta melibatkan semua unsur dan dilaporkan secara periodik, yang ditandai dengan adanya laporan prestasi hasil belajar dan laporan hasil kerja. Wujud keberhasilan pembelajaran kitab kuning di MA Plus Al Bukhori ini didukung beberapa aspek, yaitu: a) Terletak pada konsistensi, keikhlasan, dan keteladanan para ustadz MA Plus Al Bukhori terhadap tujuan, sehingga sistem pendidikan yang kuat; b) Adanya lingkungan religious akademis yang konsisten, sehingga terimplementasikan sikap-sikap Islami dan ketekunan dalam beribadah; c) tingginya loyalitas dan dedikasi serta kekompakan semua warga MA Plus Al Bukhori serta dorongan dan do'a serta kepercayaan orang tua dan masyarakat.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut telah mencapai dari tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah tercapainya pembelajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidikan/pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yaitu:

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha mengubah minat, setiap nilai dan alasan.
- c. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan terbuat atau menggunakan telinga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.

Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran kitab kuning di MA Plus Al Bukhori ini tidak hanya diamati dari satu sisi, melainkan dari berbagai sisi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan yang dicita-citakan oleh MA Plus Al Bukhori ini ialah berhasil dari sisi pengetahuan disertai dengan keberhasilan dari sisi sikap dan keterampilan.

Target aspek sikap dalam pembelajaran kitab kuning itu sesuai dengan yang terkandung dalam kitab kuning, meliputi: sikap ketekunan dalam beribadah, berakhlak al-karimah pada siapapun dan dimanapun, sikap beragama serta sikap berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Adapun target keterampilan meliputi beberapa keterampilan, yaitu: keterampilan membaca kitab kuning, membaca suci alQur'an, berda'wah, mengajar, memecahkan masalah kehidupan dengan menggali sumbernya dari kitab kuning, menjalankan perintah dan ajaran agama serta mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab kuning untuk berakhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk target dalam aspek pengetahuan, meliputi: mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar, mampu menjabarkan kandungan dari kitab kuning, dan mampu menjawab problem dengan menggali sendiri pada sumbernya, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits serta kitab kuning. Untuk mengetahui dan mengukur dari keberhasilan target tersebut, MA Plus Al Bukhori mengadakan evaluasi dan penilaian secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Amrizal, A. (2017). Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam). *Sosial Budaya*, 13(1), 73-88.

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tabdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Djali & Mulyon, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Iswati, I. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 41-55.
- Jasuri, J. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 5(1), 195070.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279-297.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhayati, N. (2018). Pengembangan Spiritual Quotient bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global; Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73-91.
- Rachman, L. (2018). Konsensus Pendidikan Islam di Nusantara (Studi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 205-215.
- Rinnanik, R. (2017). Program Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan umum. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 221-239.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanusi, U. (2013). Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 61-70.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 18-38.
- Suryadi, R. A. (2017). Menuju Pendidikan Kemandirian: Gagasan Penting dari Pesantren. *Tarbiyah al-Awlad*, 7(2).
- Sutikno, S. (2013). Pola pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 287-302.
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Zuhri, M. M. (2017). Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Telaah Kurikulum dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *QUALITY*, 1(1).